

PERANCANGAN BANGUNAN KERAJINAN SULAMAN KHAS KOTA PARIAMAN DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Widiko Prayoga¹⁾, Nengah Tela²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: widikoprayoga42@gmail.com, Nengahtela@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The design of the typical embroidery craft building of Pariaman City with the concept of Neo Vernacular architecture aims to strengthen the local cultural identity while adapting modern elements that are in accordance with the times. Pariaman City, as an area with a rich cultural heritage, has embroidery crafts as one of the superior products that need to be promoted and preserved. The concept of Neo Vernacular architecture is used to create harmony between traditional and modern. This research explores the distinctive characteristics of embroidery crafts and traditional architecture of Pariaman City, then integrates them into functional and aesthetic building designs. Through this approach, it is expected to create a building that is not only a place for handicraft production, but also a landmark that represents the cultural identity of Pariaman City. Methods used include field surveys, literature studies, and design analysis. The result of this research is the design of embroidery craft buildings that combine traditional forms with modern touches, such as the use of environmentally friendly materials and renewable energy technology. In addition, this design also pays attention to comfort for craftsmen and visitors, by providing adequate open space and optimal natural lighting. It is hoped that this design can be an inspiration for the development of handicrafts and cultural tourism in Pariaman City and other areas that have similar potential. This effort is also expected to help in raising awareness of the importance of preserving local culture in sustainable development.

Keywords: Embroidery Craft, Neo Vernacular Architecture, Cultural Identity, Pariaman

PENDAHULUAN

Industri kerajinan tangan sulaman sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia, menjadi bagian vital dari industri kreatif yang berkembang pesat. Produk sulaman khas dari home industri memiliki nilai jual yang tinggi dan diminati secara luas, baik di dalam maupun luar negeri[1]. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri sulaman, diperlukan sarana yang mampu mendukung promosi dan pemasaran produk sulaman. Bangunan yang dirancang dengan baik dapat berperan sebagai pusat promosi, galeri pajangan, dan produk jadi. Oleh karena itu, perencanaan bangunan yang tepat diperlukan untuk mendukung pengembangan industri sulaman[2]. Arsitektur, sebagai representasi tiga dimensi dari perilaku manusia, memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebudayaan. Dalam konteks ini, arsitektur dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kebudayaan lokal dan memperkaya pengalaman wisatawan[3]. Kota Pariaman, dengan kekayaan budaya dan potensi pariwisata di wilayah pesisirnya, memiliki peluang besar untuk menjadi

pusat perdagangan, pariwisata pantai, dan pusat budaya yang penting[4].

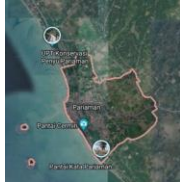
METODE

Metode penelitian mencakup survei lapangan, studi literatur, analisis desain, wawancara, dan pemodelan serta simulasi. Survei lapangan untuk pengumpulan data langsung di lokasi terkait, studi literatur untuk penelitian terhadap kerajinan sulaman, analisis desain untuk memahami konsep arsitektur, wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari ahli lokal, dan pemodelan serta simulasi untuk memperkirakan kinerja bangunan. Diharapkan perancangan bangunan dapat mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang budaya lokal serta memenuhi kebutuhan fungsional dan estetis yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi perancangan berada di Kota Pariaman terletak di pesisir barat Sumatera.



Gambar 1. Lokasi site

(Sumber : <https://pariamankota.bpsgo.id>, 2023)

Lokasi Site : Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman

Batas Wilayah

- Utara : kecamatan V Koto Kampung Dalam, kabupaten Padang Pariaman
- Timur : kecamatan VII Koto Sungai Sarik, kabupaten Padang Pariaman
- Selatan: kecamatan Nan Sabaris, kabupaten Padang Pariaman
- Barat : Samudra Hindia

KONSEP

Desain fasad ini menciptakan identitas visual untuk bangunan kerajinan sulaman khas Kota Pariaman :

1. Salah satu konsep yang dapat diambil berdasarkan wilayah/lokasi penelitian adalah atap berbentuk tanduk runcing yang disebut gonjong. Elemen ini dapat diterapkan dalam desain fasad bangunan untuk menciptakan identitas yang kuat dengan budaya lokal.
2. Motif sulaman yang indah dapat dijadikan inspirasi dalam merancang elemen dekoratif pada fasade bangunan. Misalnya, mengaplikasikan ornamen sulaman pada fasade tertentu.
3. Menambahkan aksent tradisional pada bangunan, seperti ornamentasi khas atau aksesoris tradisional, untuk meningkatkan keunikan desain. Pada bangunan juga menampilkan jendela-jendela besar yang memberikan cahaya alami ke dalam ruangan.
4. Fasad bangunan ini didesain dengan prinsip simetri dan proporsi yang seimbang. Proporsi bangunan dipertimbangkan dengan baik, menghasilkan tampilan yang harmonis dan estetis.



Gambar 2. Analisa bentuk dan massa bangunan

Desain fasad bangunan pusat produk sulaman khas Kota Pariaman menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan prinsip desain modern, menciptakan identitas visual yang kuat dan harmonis. Dengan mengintegrasikan konsep atap gonjong, motif sulaman, aksent tradisional, dan jendela-jendela besar, fasad ini tidak hanya memperindah bangunan tetapi

juga memperkaya pengalaman pengunjung dengan nuansa budaya yang khas.



Gambar 3. Perspektif eksterior

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi dan budaya Kota Pariaman, laporan ini menyoroti pentingnya pengembangan industri kerajinan sulaman. Industri ini memiliki nilai jual tinggi dan diminati secara luas, baik di dalam maupun luar negeri. Untuk mengoptimalkan potensi ini, kolaborasi antar-sektor menjadi kunci, termasuk dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pelaku industri. Selain itu, pendidikan dan pelatihan bagi pelaku industri sulaman serta strategi promosi dan pemasaran yang inovatif juga diperlukan. Dari segi arsitektur, perencanaan gedung pusat produk sulaman harus memperhatikan aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pengembangan industri sulaman dan pembangunan pusat produk sulaman dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat serta meningkatkan daya tarik pariwisata di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kominfo, "Industri Kerajinan Jadi Penyokong Perekonomian Indonesia," kominfo.go.id, 2019.
- [2] A. J. S. Hartoyo Darmawan, Rizki Agum Gumilar, "Webinar Literasi Membangun Ekonomi Masyarakat; Peluang Gurih Dari Sektor Pariwisata," pepurnas.go.id, 2020. <https://www.perpusnas.go.id/berita/webinar-literasi-membangun-ekonomi-masyarakat;-peluang-gurih-dari-sektor-pariwisata>
- [3] L. Maslucha, "KAMPUNG NAGA: Sebuah Representasi Arsitektur sebagai Bagian dari Budaya," *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 1, no. 1, pp. 35–49, 2011, doi: 10.18860/el.v1i1.421.
- [4] Biro Humas Sekretariat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Biro Humas Sekretariat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat), "Pariaman Kaya Potensi Wisata Bahari," sumbarprov.go.id, 2015. <https://sumbarprov.go.id/home/news/5221-pariaman-kaya-potensiwisata-bahari>